

PENGUKURAN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF BAHASA

Dr. Rohmani Nur Indah

MK. Quantitative Research Methodology
Sastra Inggris. Fakultas Humaniora
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memahami ukuran yang diperlukan sebagai data penelitian kuantitatif, terlebih dahulu perlu dikenali istilah variabel. Variabel adalah karakteristik atau atribut individu atau kelompok yang memiliki sifat berikut: (a) dapat diukur dan diamati peneliti; (b) bervariasi antara individu atau kelompok yang diteliti. Variabel menjadi informasi utama yang dicari peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.

Variabel disebut sebagai karakteristik individu mengacu pada aspek pribadi seperti tingkat kelas, usia, atau tingkat pendapatan. Variabel juga bisa merupakan atribut yang mewakili bagaimana seorang individu atau kelompok merasa, berperilaku, atau berpikir. Misalnya, individu memiliki motivasi, atau menunjukkan perilaku berbahasa yang baik.

Perhatikan contoh variabel berikut yang biasanya dipelajari dalam riset linguistik:

- Gaya bahasa (oleh interviewer)
- Kesilapan tutur (oleh orator)
- Keterampilan komunikasi interpersonal (penutur)

Ketiga contoh di atas merepresentasikan ciri variabel, yaitu dapat diukur dengan menggunakan instrumen, dan memiliki variasi nilai antar individu. Bagaimana cara mengukurnya? Instrumen bisa berupa angket yang diberikan kepada individu yang diteliti, atau dengan ceklis rubrik untuk diisi pada saat dilakukan pengamatan terhadap individu yang diteliti.

Dilihat dari hubungannya, variabel dibagi menjadi variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Disebut bebas jika keberadaannya tidak terpengaruh variabel lain. Variabel terikat artinya karakteristiknya dipengaruhi variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terjadi dengan dijumpai oleh teori. Dalam penelitian kuantitatif, yang dilakukan peneliti yaitu berusaha untuk menguji apakah variabel bebas/independen mempengaruhi variabel terikat/dependen. Untuk itu dilakukan tes atau uji hipotesis yang didukung dari teori atau penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hubungan ini ada. Tujuan penelitian kuantitatif untuk menunjukkan hubungan antar variabel menurut Creswell (2012) dapat diformulasikan sebagai berikut:

The purpose of this study is to test (the theory) by relating (the independent variable) to (the dependent variable) for (participants) at (the research site).

or

by comparing (independent variable) with (group 1) and (group 2) in terms of (dependent variable) for (participants) at (the research site).

Contoh:

Tujuan penelitian ini untuk menguji teori Zaidin et al. (2014) yang menghubungkan kompetensi dosen bahasa Inggris dengan kemampuan menulis siswa Madrasah Aliyah.

Atau

Tujuan penelitian ini untuk menguji teori Levin dan Aram (2012) yang membandingkan antara kegiatan ibu mendongeng serta kegiatan klasikal anak terhadap kemampuan literasi anak TK di kota Malang.

Hubungan antar variabel di atas jika diformulasikan menjadi hipotesis penelitian (Null hypothesis) dapat menggunakan rumusan berikut:

There is no difference between (independent variable, group 1) and (independent variable, group 2) in terms of (dependent variable) for (participants) at (research site).

Contoh:

Tidak ada perbedaan antara kegiatan mendongeng dan kegiatan menulis ibu-anak, pada tingkat literasi anak TK di kota Malang.

Jika peneliti mencurigai adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat, maka hipotesis alternatifnya mengikuti rumusan berikut:

There is a difference between (group 1, independent variable) and (group 2, independent variable) in terms of (dependent variable).

Contoh:

Ada perbedaan antara anak TK yang didongengi ibunya dengan anak yang tidak didongengi ibunya dalam hal tingkat literasinya.

Adapun jika peneliti meyakini suatu hubungan antara variabel bebas dan terikat, maka hipotesis pilihan bersifat direktif (directional alternate hypothesis) dengan formulasi berikut:

(group 1, independent variable) at (research site) will have (some difference, such as higher, lower, greater, lesser) on (dependent variable) than (group 2 of independent variable).

Contoh:

Kegiatan mendongeng untuk anak TK di kota Malang akan memberikan peningkatan tingkat literasi anak daripada kegiatan konvensional.

Dalam hal ini variabel dapat diwakili skor. Misalnya

- Gender: pria = 1, wanita = 2
- Gaya bahasa: formal = 3, semi-formal = 2, non-formal = 1
- Skala angket: sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1

Variabel berupa skor dapat dikelompokkan menjadi kategori dan kontinyu. Variabel yang diukur dalam kategori

adalah variabel yang diukur oleh peneliti sebagai sejumlah kecil kelompok atau kategori. Di dalam penelitian, ukuran ini sering disebut sebagai skor diskrit atau nominal, contohnya yaitu:

- kelompok siswa: laki-laki (1) dan perempuan (2),
- keterampilan bahasa: rendah (1) dan tinggi (2)
- jenis pengajaran: kuliah daring (1), dan kuliah luring (2)

Jenis skor kedua didasarkan pada pengukuran skor dalam kontinum, artinya variabel yang diukur oleh peneliti pada suatu titik sepanjang kontinum skor, dari skor rendah ke skor tinggi. Yang disebut variabel kontinum yaitu interval, peringkat, atau skor skala. Contoh paling umum dari skor berkelanjutan akan menjadi usia (misalnya, dari 25 tahun sampai 65 tahun) atau berat badan (misalnya, dari 40 kg sampai 100 kg).

Selain pembagian jenis skor di atas, skala pengukuran juga dapat dibedakan ke dalam 4 jenis yaitu nominal, ordinal, interval dan rasio.

Pengukuran nominal melibatkan penempatan objek atau individu ke dalam kategori yang saling eksklusif. Artinya hanya ada kategori yang jelas terpisah, tidak ada kategori yang sifatnya di tengah. Contohnya yaitu dikotomi antara bekerja (1) atau tidak bekerja (0). Antara sudah divaksin (1) atau belum

divaksin (0). Antara bisa menulis (1) atau tidak bisa menulis (0). Artinya tidak ada kategori agak, sangat, hampir dll.

Skala ordinal memberi peringkat objek atau individu menurut seberapa banyak atribut yang mereka miliki. Jadi, angka dalam skala ordinal hanya menunjukkan urutannya dalam kategori tersebut. Baik perbedaan antara angka maupun rasionya memiliki arti. Misalnya, mengukur kefasihan berpidato dalam kategori sangat fasih, cukup fasih, kurang fasih, sangat tidak fasih. Contoh lain yaitu kualitas layanan yang terbagi dalam kategori sangat memuaskan, memuaskan, agak memuaskan, tidak memuaskan, sangat tidak memuaskan.

Skala interval tidak hanya menempatkan objek atau peristiwa secara berurutan tetapi juga ditandai dalam interval yang sama. Skala interval memiliki semua karakteristik skala ordinal, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan perbedaan antara objek. Skala ini dicirikan oleh interval konstan atau sama antara nilai-nilai skala. Termometer Fahrenheit dan Celcius adalah contoh skala interval. Kita dapat mengatakan bahwa perbedaan antara 60° dan 70° sama dengan jarak antara 30° dan 40° , tetapi kita tidak dapat mengatakan bahwa 60° dua kali lebih hangat dari 30° karena tidak ada nol sejati pada skala interval. Nol pada skala interval adalah titik arbitrer dan tidak menunjukkan ketidakhadiran dari variabel yang diukur. Nol pada skala Celsius diatur sebagai suhu air membeku di permukaan laut. Skala interval ini lebih disukai dalam penelitian karena secara penghitungan statistic memungkinkan untuk menghitung rata-rata dan median (nilai tengah) variabel.

Skala rasio, skala pengukuran tingkat tertinggi, juga memiliki titik nol yang sebenarnya sebagai interval yang sama. Tolok ukur yang digunakan untuk mengukur panjang dalam satuan inci atau kaki adalah skala rasio karena titik asal pada skala adalah nol mutlak. Jadi, dapat dinyatakan bahwa panjang pipa 6 meter adalah dua kali panjang pipa 3 meter. Contoh lain dari skala rasio adalah berat, uang, dan jarak.

LATIHAN

Amatilah artikel yang dibahas dalam pertemuan sebelumnya.

Jelaskan beberapa aspek berikut:

- A. Apa saja variabel yang diamati
- B. Apa jenisnya variabel penelitian tersebut
- C. Bagaimana skala yang digunakan pada variabel yang ada
- D. Bagaimana hubungan antar variabel dikonstruksi pada hipotesis penelitian.
- E. Tuliskan kembali hubungan antar variabel dalam:
 1. Null hypothesis
 2. Non-directional hypothesis
 3. Directional hypothesis